

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fase perkembangan kehidupan manusia ini terjadi pada usia lanjut, yang menurut Undang-Undang RI No. 13 tahun 1998 merujuk pada individu yang berusia lebih dari 60 tahun (Maslikah et al., 2019). Pada tahap ini, perubahan fisik yang paling mencolok termasuk penipisan dan ubanan rambut, kulit yang kering dan keriput, kehilangan gigi dan pengecilan gusi, perubahan konfigurasi wajah, serta pembungkukan tulang belakang. Kekuatan dan ketangkasan fisik menurun, tulang-tulang menjadi rapuh dan rentan patah, serta membutuhkan waktu lebih lama untuk proses penyembuhan.

Pada usia lanjut, sistem kekebalan tubuh mengalami penurunan, membuat individu lebih rentan terhadap berbagai penyakit. Perubahan pada lansia tidak hanya melibatkan aspek fisik. Salah satu kondisi yang sering ditemui pada usia lanjut adalah radang sendi atau arthritis, yang ditandai dengan pembengkakan dan nyeri pada satu atau lebih sendi. Nyeri biasanya menjadi lebih parah seiring bertambahnya usia. Selain nyeri, arthritis ditandai dengan kekakuan pada sendi yang terkena. Nyeri kronis merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan awitan yang bisa mendadak atau lambat dan intensitas yang bisa bervariasi dari ringan hingga berat, serta bersifat konstan selama lebih dari 3 bulan (Tim Pokja SDKI DPD PPNI, 2017).

Menurut data dari WHO, terdapat 151 juta orang di seluruh dunia yang mengalami nyeri sendi, dengan 24 juta di antaranya berada di kawasan Asia Tenggara. Prevalensi penyakit sendi di Indonesia mencapai 34,4 juta orang, dengan angka kejadian sebesar 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita. Berdasarkan data RISKESDAS 2018, prevalensi penyakit sendi di Indonesia adalah 7,3%, dengan 6,1% pada pria dan 8,5% pada wanita. Di Jawa Timur, prevalensi nyeri sendi mencapai 6,72% (Riskesdas, 2018). Di Kota Mojokerto, angka prevalensi penyakit sendi adalah 3,06%, sedangkan di Kabupaten Mojokerto mencapai 8,35% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan studi rekam medik dari posyandu lansia di Dusun Tegal Sari, Desa Jabon, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, antara tahun 2022-2023, terdapat 20 pasien dengan radang sendi atau arthritis, terdiri dari 5 laki-laki dan 15 perempuan.

Penuaan alami mengakibatkan penurunan fisik, psikologis, dan interaksi sosial pada populasi lansia secara umum (Clarín et al., 2023). Salah satu penyakit yang sering terjadi pada usia lanjut adalah arthritis, yang disebabkan oleh pengapuran pada sendi dan mengakibatkan nyeri kronis serta keterbatasan gerak yang dikenal sebagai artritis. Jika nyeri ini tidak segera diatasi, dapat mengganggu mobilitas fisik, pola tidur, serta menyebabkan depresi yang berkepanjangan. Nyeri yang tidak tertangani juga dapat menimbulkan distres emosional dan meningkatkan risiko kekambuhan penyakit.

Pendekatan dalam mengelola nyeri kronis pada lansia melibatkan proses asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Arisandi et al., 2023). Pengkajian pada lanjut usia difokuskan pada sendi yang mengalami peradangan dengan diagnosa keperawatan utama adalah nyeri kronis. Perencanaan asuhan keperawatan untuk nyeri kronis melibatkan observasi nyeri dengan metode PQRST, penggunaan teknik nonfarmakologis seperti kompres air hangat, edukasi tentang pemicu dan penyebab nyeri, serta kolaborasi dengan tim medis untuk pemberian obat analgesik sebagai penghilang nyeri. Terapi kompres air hangat bertujuan untuk memindahkan panas dari kain ke tubuh, yang dapat menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan mengurangi ketegangan otot, sehingga nyeri bisa berkurang atau hilang. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode SOAP, dengan harapan bahwa setelah penerapan asuhan keperawatan, nyeri akan berkurang atau hilang, sehingga hasil evaluasi dapat menunjukkan hasil yang positif (Tim Pokja SLKI, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan melakukan studi kasus mengenai “Asuhan keperawatan pada lansia dengan nyeri kronis akibat arthritis di Dusun Tegal Sari, Desa Jabon, Kabupaten Mojokerto.”

3.1 Batasan Masalah

Masalah dalam kasus ini dibatasi pada tanda-tanda peradangan dalam “Asuhan keperawatan lansia dengan nyeri kronis akibat arthritis di Dusun Tegal Sari, Desa Jabon, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten

Mojokerto.”

3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut: bagaimana asuhan keperawatan pada lansia dengan nyeri kronis akibat arthritis di Dusun Tegal Sari, Desa Jabon, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto.

3.3 Tujuan

3.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan lansia dengan nyeri kronis pada *arthritis* di Dusun Tegal Sari Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

3.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian terhadap asuhan keperawatan pada lansia dengan nyeri kronis akibat arthritis di Dusun Tegal Sari, Desa Jabon, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto.
2. Menetapkan diagnosis untuk asuhan keperawatan pada lansia dengan nyeri kronis akibat arthritis di Dusun Tegal Sari, Desa Jabon, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto.
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan untuk lansia dengan nyeri kronis akibat arthritis di Dusun Tegal Sari, Desa Jabon, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto.
4. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada lansia dengan nyeri kronis akibat arthritis di Dusun Tegal Sari, Desa Jabon,

Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto.

5. Melakukan penilaian terhadap asuhan keperawatan pada lansia dengan nyeri kronis akibat arthritis di Dusun Tegal Sari, Desa Jabon, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto.

3.4 Manfaat

3.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam teori, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber data yang berguna untuk mengatasi masalah yang muncul dalam konteks pembelajaran, terutama dalam memperdalam pemahaman, memberikan informasi, dan menawarkan solusi terkait nyeri kronis akibat arthritis.

3.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Lanjut Usia

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam menerapkan pelayanan kesehatan serta dapat meringankan nyeri sendi pada lansia yang mengalami arthritis..

2. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan meningkatkan pengalaman dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada anggota keluarga khususnya lansia dan sedang menderita arthritis.

4. Bagi Kader Posyandu Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang berguna untuk meredakan nyeri sendi pada lansia yang menderita arthritis.

